

**KONTRIBUSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SIKAP DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEMANDIRIAN DAN
DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SMP NEGERI 1 SAMBI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

**INDAH FAJAR KARTIKAWATI
A410160054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PESERTUJUAN

**KONTRIBUSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SIKAP DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SMP NEGERI 1 SAMBI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INDAH FAJAR KARTIKAWATI

A410160054

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd

NIK. 196001071991031002

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SIKAP DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SMPN 1 SAMBI**

Oleh :
INDAH FAJAR KARTIKAWATI
A410160054

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 30 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Sri Rejeki, M.Pd., M.Sc.** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nuqthy Faiziyah, M.Pd.** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



Prof. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah dipakai untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan sata di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2021

Penulis



INDAH FAJAR KARTIKAWATI

A410160054

KONTRIBUSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN, SIKAP, KEPERIBADIAN TERHADAP KEMANDIRIAN DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Abstrak

Tujuan penelitian, (1) Menguji kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar, (2) Menguji kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap kemandirian belajar, (3) Menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 209 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sambu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 137 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan uji asumsi uji F, uji t dan uji R². Hasil penelitian, (1) pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian tidak berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar, (2) pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian berkontribusi secara simultan terhadap kemandirian sebesar 34,6%. Secara parsial pengambilan keputusan tidak berkontribusi terhadap kemandirian, sikap berkontribusi terhadap kemandirian belajar 6,9169%, dan kepribadian berkontribusi terhadap kemandirian sebesar 15,0544%, (3) kemandirian tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : pengambilan keputusan, sikap, kepribadian, kemandirian, hasil belajar matematika.

Abstract

Purpose of research,(1) Testing the contribution of decision making, attitudes, and personalities to the results of learning mathematics indirectly through learning independence,(2) Testing the contribution of decision making, attitudes and personalities to the independence of learning,(3) Test the contribution of self-reliance to mathematics learning outcomes. This research uses a type of quantitative research. The population in this study was 209 students of grade VIII SMPN 1 Sambu. The sample in this study as many as 137 students were determined using Slovin formula. Sampling used is proportional random sampling. Data collection techniques using closed documentation and questionnaires. The data analysis techniques used are path analysis with F test assumption test, t-test and R² test.(1) The results of research, decision making, attitudes and personalities do not contribute simultaneously to the results of learning mathematics through the independence of learning,(2) decision-making, attitudes and personalities contributed simultaneously to independence by 34.6%. Partial decision making did not contribute to self-reliance, attitudes contributed to the independence of learning 6.9169%, and personality contributed to self-reliance by 15.0544%,(3) self-reliance does not contribute to the results of learning mathematics.

Keywords: decision making, attitude, personality, independence, math learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kusmanto & Marliyana (2014) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta memiliki kemampuan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Salah satu yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan adalah mata pelajaran matematika, karena selama menempuh pendidikan formal peserta didik dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Melalui materi matematika yang telah diajarkan di sekolah peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara sistematis dan logis.

Hasil belajar adalah akibat yang sudah diperoleh peserta didik setelah menjalani segala proses pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Nurhayati (2014) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) kelas VIII SMPN 1 Sambi .

Pentingnya matematika akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika diiringi dengan hasil belajar matematika dengan maksimal. Hasil belajar matematika saat ini pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Berdasarkan laporan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-38 dari 42 negara peserta tes, dengan skor 386 dibawah skor rata-rata 500. Skor Indonesia turun 11 poin dari penilaian 2007 (<http://edukasi.kompas.com>) Hadi & Novaliyosi (2019)

Senada dengan data tersebut, ranking *PISA (Programme For International Students Assesment)* 2015, Indonesia menempati peringkat 65 dari 69 negara peserta. Selama beberapa tahun penyelenggaraan ujian nasional

tingkat SMP/MTs nilai matematika mendapat predikat hasil yang terendah. Pratiwi (2019).

Dalam pembelajaran, penunjukan peserta didik pada belajar mandiri yang aktual juga menunjukkan bahwa guru mampu membina hasrat peserta didik untuk belajar. Menurut Utama (2016:242) kemandirian belajar adalah dorongan kuat dalam diri peserta didik untuk mewujudkan keinginan secara nyata tanpa bergantung pada orang lain. Dorongan kuat yang dimaksud yaitu kemauan peserta didik sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan tindakannya, serta mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Melalui kemandirian belajar, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam kemandirian dalam bertidak, kemandirian emosi dan kemandirian dalam berpikir.

Faktor dari dalam individu dalam menentukan kemandirian belajar peserta didik adalah pengambilan keputusan. Menurut Desmita (2015:198) Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Pembelajaran matematika pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemandirian peserta didik. Peserta didik yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar sejatinya akan tampak dari kesungguhannya dalam proses belajar, seperti peserta didik yang memiliki hasrat untuk berhasil dan memiliki dorongan belajar yang tinggi untuk menanggapi dan cenderung aktif dan mandiri dalam mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu tingkat pengambilan keputusan akan memberikan dampak pada tercapainya kemandirian peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Faktor dari luar individu dalam menentukan kemandirian belajar peserta didik yaitu sikap dan kepribadian. Menurut Saifudin Azwar (2011:3) Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu atau objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Dilihat dari kemandirian peserta didik

terhadap pembelajaran matematika, sikap belajar diharapkan menjadi faktor pendukung yang positif. Sikap yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasrat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui pengalaman pribadi, media massa dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Selain sikap, faktor dari dalam individu yang mempengaruhi kemandirian peserta didik dalam pembelajaran adalah kepribadian. Menurut Alwisol (2012:39) Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sama halnya dengan sikap, kepribadian juga diharapkan mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian peserta didik. Kepribadian yang baik akan berdampak positif pada kegiatan belajar dan peserta didik dapat menerapkannya melalui aspek psikologi, memiliki sifat sosial: sosial, simpati dan empati dan memiliki pikiran yang positif terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian ada keterkaitan untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih optimal dan memuaskan. Proses pembelajaran bisa berhasil karena terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. Pengambilan keputusan merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik yang mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk menyelesaikan suatu soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Sikap peserta didik yang baik dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar. Kepribadian peserta didik yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada hasil belajar. Begitu pula dengan kemandirian peserta didik yang sejak kecil memiliki kemandirian yang baik dan kuat dalam belajar ataupun dalam memahami suatu permasalahan akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Jadi semakin tinggi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian dalam belajar dapat menumbuh kembangkan ataupun meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hipotesis dalam penelitian ini : (1) Ada kontribusi secara tidak langsung pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian, (2) Ada kontribusi secara langsung pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap kemandirian, dan (3) Ada kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Menguji kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar, (2) Menguji kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap kemandirian belajar peserta didik, dan (3) Menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian terkait erat dengan metode penelitian. Setiap penelitian memiliki desain tersendiri. Berikut ini digunakan desain penelitian korelasional yaitu hubungan kasual antara variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y dan Z . Pengambilan keputusan (X_1), sikap (X_2) dan kepribadian (X_3) merupakan variabel bebas. Sedangkan kemandirian belajar (Y) dan hasil belajar matematika (Z) merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sambu pada kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yang berlokasi di Dusun IV, Tempusari, Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57376. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 209 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sambu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 137 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus slovin Utama (2019 :76) . Teknik pengumpulan data sampel menggunakan teknik proporsional random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh

koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kasual antara variabel eksogen X_1 dan X_2 terhadap variabel endogen Y dan Z (Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro, 2013:5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dibantu dengan menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas yaitu pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian. Angket juga digunakan untuk mengumpulkan data variabel antara yaitu kemandirian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

Instrumen yang digunakan untuk uji coba instrumen angket pada penelitian ini terdiri dari 15 item pernyataan tiap variabel. Untuk masing-masing kelas berjumlah 4 peserta didik sehingga jumlah keseluruhan yang mengisi angket uji coba instrumen sebanyak 28 peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan excel untuk memperoleh item pernyataan yang valid untuk digunakan pada sampel penelitian. Rumus korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji validitas sehingga diperoleh nilai r_{xy} . Hasil perhitungan yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kriteria tabel korelasi nilai r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,374$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item angket dinyatakan valid.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari hasil belajar matematika Penilaian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020. Perolehan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 56 dengan perolehan rata-rata 75,04 dan standar deviasi 6,838. Dari data tersebut hasil belajar matematika dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam hasil belajar matematika jika mendapatkan nilai lebih dari 78,46, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 71,62 dan 78,46 dan kategori rendah jika

mendapatkan nilai kurang dari 71,62. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 27,74%, kategori sedang 42,34% dan kategori rendah 29,92%. Sehingga hasil belajar matematika di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang

Data selanjutnya kemandirian belajar yang diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 14 item pernyataan diantaranya yaitu saya selalu menjadwalkan pelajaran pada malam hari, saya selalu mengerjakan tugas-tugas matematika tepat waktu, saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok bersama dengan teman saya, saya belajar matematika dengan niat sendiri, saya selalu belajar matematika dengan serius, saya selalu percaya diri untuk mengerjakan soal-soal matematika, saya selalu berusaha mengerjakan soal-soal matematika dengan kemampuan saya sendiri, ketika ujian saya selalu percaya diri untuk mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri, saya selalu berusaha terlebih dahulu dari pada meminta bantuan teman dalam mengerjakan soal matematika, saya mampu memperhitungkan sejauh mana kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan soal-soal matematika, saya selalu mencari informasi dari berbagai sumber untuk menambah kemampuan dan pemahaman saya dalam mengerjakan soal matematika, saya selalu mencoba mengerjakan soal-soal matematika dengan berbagai cara, saya berani maju mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, saya menarik kesimpulan sendiri tentang apa yang telah saya pelajari, dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data kemandirian belajar diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 56 dan 34 dengan rata-rata 43,90 dan standar deviasi 4,420. Berdasarkan data tersebut kemandirian belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam kemandirian belajar jika mendapatkan nilai lebih dari 46,11, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 41,69 dan 46,11 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 41,69. Kemandirian belajar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 27,74%, kategori sedang 39,42%

dan kategori rendah 32,84%. Sehingga kemandirian belajar di SMPN 1 Sambi termasuk dalam kategori sedang.

Pengambilan keputusan belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 13 item pernyataan diantaranya yaitu ruang kelas saya nyaman digunakan untuk belajar, saya merasa nyaman saat belajar di dalam kelas, fasilitas yang ada di sekolah saya lengkap, saya merasa pencahayaan di kelas cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar, Saya lebih baik belajar dari pada bermain dengan teman ketika jam kosong, saya lebih baik diberi sanksi oleh guru ketika terlambat dari pada harus membolos sekolah, saya lebih suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari pada berdiam diri dirumah pada sore hari, ketika pulang sekolah lebih awal saya memilih pulang kerumah dari pada bermain dengan teman, jika saya mempunyai uang lebih akan saya gunakan untuk membeli buku dari pada untuk berfoya-foya, ketika hari libur kegiatan saya dirumah tidak hanya bermain melainkan belajar bersama teman, saya tidak tidur larut malam agar tidak bangun kesiangan, ketika saya memiliki waktu luang akan saya gunakan untuk hal yang bermanfaat, saya lebih baik mendapat nilai jelek dari pada harus mencontek jawaban teman, dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data pengambilan keputusan belajar diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 49 dan 28 dengan rata-rata 37,08 dan standart deviasi diperoleh 4,265. Berdasarkan data tersebut pengambilan keputusan belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam pengambilan keputusan belajar jika mendapatkan nilai lebih dari 39,21, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 34,95 dan 39,21 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 34,95. Pengambilan keputusan belajar dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 29,20%, kategori sedang 40,15% dan kategori rendah 30,65%. Sehingga pengambilan keputusan belajar di SMPN 1 Sambi termasuk dalam kategori sedang.

Sikap antar peserta didik diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 14 item pernyataan diantaranya yaitu saya merasa mata

pelajaran matematika sangat menantang, saya merasa aktif dalam pembelajaran matematika, saya selalu memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran matematika, saya sudah membaca materi pelajaran matematika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saya belajar matematika tidak hanya ketika akan menghadapi ujian, saya sering mencari materi pembelajaran di internet, saya sering menggunakan aplikasi matematika yang ada di smartphone, saya sering berdiskusi dengan teman melalui whatsapp, saya sering menonton youtube tentang cara-cara penyelesaian soal matematika, saya menggunakan facebook untuk bergabung dengan grup yang membahas penyelesaian soal matematika, saya semangat belajar matematika dengan dorongan dari orang tua, teman-teman saya selalu membantu saya mengerjakan soal-soal matematika jika saya mengalami kesulitan, saya selalu belajar matematika dengan teman, saya selalu membuat rangkuman materi, yang telah dijelaskan oleh guru agar saya mudah mengerjakan soal-soal matematika dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data sikap antar peserta didik diperoleh nilai maksimum dan minimum masing-masing 56 dan 27 dengan rata-rata 41,17 dan standart deviasi diperoleh 4,931. Berdasarkan data tersebut sikap antar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam sikap jika mendapatkan nilai lebih dari 43,64, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 38,70 dan 43,63 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 38,70. Sikap antar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 36,50%, kategori sedang 34,30% dan kategori rendah 29,20%. Sehingga sikap antar peserta didik di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori tinggi.

Kepribadian peserta didik diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 13 item pertanyaan diantaranya yaitu saya sering mencoba mengerjakan soal matematika tanpa disuruh, saya tidak ingin kalah bersaing dengan teman dalam mata pelajaran matematika, saya selalu ingin mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran matematika, saya selalu senang dan bersemangat ketika ada pelajaran matematika, saya selalu

bertegur sapa dengan guru, saya selalu membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, saya selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, saya selalu berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan teman, saya selalu berkonsultasi dengan guru ketika saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, saya selalu berpikir bahwa guru matematika saya selalu memberi motivasi ketika ada kesulitan, saya berpikir teman-teman saya selalu mengajak belajar kelompok jika ada yang mengalami kesulitan, guru matematika kami memberikan fasilitas les tambahan jika peserta didik mengalami kesulitan, saya selalu menerima masukan dari orang lain yang positif, dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data kepribadian peserta didik diperoleh nilai maksimum dan minimum masing-masing 52 dan 29 dengan rata-rata 40,63 dan standart deviasi 4,456. Berdasarkan data tersebut kepribadian peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam kepribadian peserta didik jika mendapatkan nilai lebih dari 42,86, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 38,40 dan 42,86 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 38,40. Kepribadian dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 31,39%, kategori sedang 37,96% dan kategori rendah 30,65%. Sehingga kepribadian peserta didik di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang.

Hasil angket yang telah diperoleh akan dilanjutkan dengan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampel pada penelitian ini apakah berasal dari populasi yang normal atau populasi yang tidak normal, uji linearitas digunakan untuk menguji adakah hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antara variabel terikat, uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi dan uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasi autokorelasi yaitu korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan yang lain pada model regresi. Kelima uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji analisis jalur. Berdasarkan setiap variabel data yang telah terkumpul dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh antar variabel. Berikut korelasi antar variabel disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Matriks Korelasi

	X_1	X_2	X_3	Y	Z
X_1	1	0,040	-0,010	-0,025	-0,177
X_2		1	0,620	0,502	-0,038
X_3			1	0,551	-0,093
Y				1	-0,114
Z					1

Dengan memasukkan harga-harga korelasi (r_{ij}), dapat diperoleh harga-harga sebagai berikut.

$$-0,025 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,040 + \rho_{yx_3} \cdot -0,010$$

$$0,502 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,040 + \rho_{yx_3} \cdot 0,620$$

$$0,551 = \rho_{yx_3} + \rho_{yx_1} \cdot -0,010 + \rho_{yx_2} \cdot 0,620$$

$$-0,177 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,040 + \rho_{zx_3} \cdot -0,010 - \rho_{zy} \cdot -0,025$$

$$-0,038 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,040 + \rho_{zx_3} \cdot 0,620 + \rho_{zy} \cdot 0,502$$

$$-0,093 = \rho_{zx_3} + \rho_{zx_1} \cdot -0,010 + \rho_{zx_2} \cdot 0,620 + \rho_{zy} \cdot 0,551$$

Berdasarkan nilai-nilai korelasi diperoleh koefisien jalur $\rho_{yx_1} =$

$$-0,032, \rho_{yx_2} = 0,263, \rho_{yx_3} = 0,388, \rho_{zx_1} = -0,184, \rho_{zx_2} =$$

$$0,076, \rho_{zx_3} = -0,080, \rho_{zy} = -0,113. \text{ Sehingga diperoleh persamaan}$$

$$Z = -0,184X_1 + 0,076X_2 + (-0,080)X_3 + (-0,113)Y + 0,95\varepsilon_1 =$$

$$-0,184X_1 + 0,076X_2 + (-0,080)X_3 + (-0,113)Y + 0,95\varepsilon_1.$$

Menggunakan interpretasi setiap kenaikan satu variabel pengambilan keputusan belajar (X_1) akan menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar -0,184. Setiap kenaikan satu variabel Sikap antar peserta didik (X_2) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,076. Setiap kenaikan satu variabel Kepribadian peserta didik (X_3) akan menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar -0,080. Setiap kenaikan satu variabel

Kemandirian belajar (Y) akan menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar -0,113.

Selanjutnya juga diperoleh persamaan $Y = -0,032X_1 + 0,263X_2 + 0,388X_3 + 0,654\varepsilon_2$. Menggunakan interpretasi setiap kenaikan satu variabel pengambilan keputusan belajar (X_1) akan menurunkan kemandirian belajar (Y) sebesar -0,032. Setiap kenaikan satu variabel sikap antar peserta didik (X_2) akan menaikkan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,263. Setiap kenaikan satu variabel kedisiplinan belajar (X_3) akan menaikkan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,654.

Uji-F pada model-1 diperoleh $F_{hitung} = 1,740$ dan $F_{(0,025;4;132)} = 2,44$, menunjukkan bahwa H_0 diterima. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik, kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika tidak berkontribusi secara simultan melalui kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik dan kepribadian belajar secara bersama-sama tidak meningkatkan kemampuan peserta didik pada hasil belajar matematika.

Uji-F pada model-2 diperoleh hasil $F = 23,506$ dan $F_{(0,025;4;132)} = 2,44$, menunjukkan bahwa H_0 di tolak. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik, kepribadian belajar berkontribusi secara simultan terhadap kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Karena H_0 di tolak maka dapat dilanjutkan dengan uji pasial menggunakan uji t.

Hasil uji t diperoleh $t_{(0,025;133)} = 1,98$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitung}YX_1 = -0,452$ dengan sig 0,652 maka terjadi penerimaan pada $H_0: \rho_{yx_1}$. Sehingga secara parsial pengambilan keputusan belajar tidak berkontribusi signifikansi terhadap kemandirian belajar. Untuk $t_{hitung}YX_2 = 2,940$ dengan sig 0,004 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_2}$. Sehingga secara parsial sikap antar peserta didik berkontribusi signifikansi terhadap kemandirian belajar. Untuk $t_{hitung}YX_3 = 4,334$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_3}$. Sehingga secara parsial kepribadian belajar berkontribusi secara signifikansi terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan koefisien jalur (ρ_{ji}) diperoleh kontribusi variabel secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*Indirect*). Variabel pengambilan keputusan belajar secara tidak signifikan memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar -0,184 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikan sebesar -0,180. Sedangkan kontribusi pengambilan keputusan belajar yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 3,3856%.

Variabel sikap antar peserta didik secara tidak signifikan memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar 0,076 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikan sebesar 0,046. Sedangkan kontribusi sikap antar peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,5776%.

Variabel kepribadian peserta didik secara tidak signifikan memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar -0,080 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikan sebesar -0,124. Sedangkan kontribusi kepribadian peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,64%.

Variabel kemandirian belajar secara tidak signifikan memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar -0,113. Sedangkan kontribusi kemandirian belajar yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 1,2769%.

Kontribusi pengambilan keputusan belajar yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 0,1024% . Kontribusi sikap antar peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 6,9169% . Kontribusi kepribadian peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 15,0544% . Kontribusi pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik dan kepribadian peserta didik secara simultan yang memberikan pengaruh terhadap kemandirian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $Rsquare = 0,346$ menggunakan rumus

kontribusi yaitu $R_{square} \times 100\%$ diperoleh kontribusi sebesar 34,6% sisa 65,4% yang terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Uji t digunakan untuk menguji secara individual pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Diperoleh $t = -1,339$ dan $t_{(0,025;133)} = 1,98$ dengan hasil tersebut maka H_0 diterima, sehingga kemandirian belajar tidak berdistribusi terhadap hasil belajar matematika.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar, mengetahui kontribusi pengambilan keputusan, sikap dan kepribadian terhadap kemandirian belajar peserta didik, mengetahui kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Pembahasan hasil penelitian ini dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

3.2.1 Pengambilan Keputusan (X_1)

Pengambilan keputusan belajar diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 13 item pernyataan dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data pengambilan keputusan belajar diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 49 dan 28 dengan rata-rata 37,08 dan standart deviasi diperoleh 4,265. Berdasarkan data tersebut pengambilan keputusan belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam pengambilan keputusan belajar jika mendapatkan nilai lebih dari 39,21, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 34,95 dan 39,21 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 34,95. Pengambilan keputusan belajar dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 29,20%, kategori sedang 40,15% dan kategori rendah 30,65%. Sehingga pengambilan keputusan belajar di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang.

3.2.2 Sikap (X_2)

Sikap antar peserta didik diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data sikap antar peserta didik diperoleh nilai maksimum dan minimum masing-masing 56 dan 27 dengan rata-rata 41,17 dan standart deviasi diperoleh 4,931. Berdasarkan data tersebut sikap antar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam sikap jika mendapatkan nilai lebih dari 43,64, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 38,70 dan 43,63 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 38,70. Sikap antar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 36,50%, kategori sedang 34,30% dan kategori rendah 29,20%. Sehingga sikap antar peserta didik di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori tinggi.

3.2.3 Kepribadian (X_3)

Kepribadian peserta didik diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 13 item pertanyaan dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data kepribadian peserta didik diperoleh nilai maksimum dan minimum masing-masing 52 dan 29 dengan rata-rata 40,63 dan standart deviasi 4,456. Berdasarkan data tersebut kepribadian peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam kepribadian peserta didik jika mendapatkan nilai lebih dari 42,86, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 38,40 dan 42,86 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 38,40. Kepribadian dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 31,39%, kategori sedang 37,96% dan kategori rendah 30,65%. Sehingga kepribadian peserta didik di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang.

3.2.4 Kemandirian (Y)

Kemandirian belajar yang diperoleh dari pengisian angket oleh sampel yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan nilai berskala 4,3,2,1. Data kemandirian belajar diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 56 dan 34 dengan rata-rata 43,90 dan standart deviasi 4,420.

Berdasarkan data tersebut kemandirian belajar dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam kemandirian belajar jika mendapatkan nilai lebih dari 46,11, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 41,69 dan 46,11 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 41,69. Kemandirian belajar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 27,74%, kategori sedang 39,42% dan kategori rendah 32,84%. Sehingga kemandirian belajar di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang.

3.2.5 Hasil Belajar Matematika (Z)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dari hasil belajar matematika Penilaian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 56 dengan perolehan rata-rata 75,04 dan standar deviasi 6,838. Dari data tersebut hasil belajar matematika dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori tinggi dalam hasil belajar matematika jika mendapatkan nilai lebih dari 78,46, kategori sedang jika mendapatkan nilai antara 71,62 dan 78,46 dan kategori rendah jika mendapatkan nilai kurang dari 71,62. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dengan kategori tinggi 27,74%, kategori sedang 42,34% dan kategori rendah 29,92%. Sehingga hasil belajar matematika di SMPN 1 Sambu termasuk dalam kategori sedang. Seperti halnya penelitian oleh Ilyas (2017) yang dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa *Field Independent* dalam menyelesaikan bilangan bulat, dimana siswa memperoleh skor dalam kategori tinggi sebesar 16,00%, kategori sedang sebesar 25,33%, dan kategori rendah sebesar 58,67%. Selain itu, dalam penelitian Sidi & Yuniarta (2018) yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika materi aljabar kelas VII B SMP Negeri 7 Salatiga. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan 24 siswa yang mempunyai ketuntasan dengan nilai rata-rata 77,41. Adapun nilai rata-rata IPG: 73,18% dengan

kategori baik, IRS: 87,5% dengan kategori sangat baik dan IKL: 80% dengan kategori baik.

3.2.6 Kontribusi Pengambilan Keputusan, Sikap Dan Kepribadian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Secara Tidak Langsung Melalui Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Uji-F pada model-1 diperoleh $F_{hitung} = 1,740$ dan $F_{(0,025;4;132)} = 2,44$, menunjukkan bahwa H_0 diterima. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik, kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika tidak berkontribusi secara simultan melalui kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama tidak meningkatkan kemampuan peserta didik pada hasil belajar matematika, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Soenarko, I Gede Karunia; Andayani, Yayuk; Junaidi (2018) adapun keterampilan pengambilan keputusan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan pengambilan keputusan pada penelitian ini berkorelasi dengan hasil belajar sebesar 2,25% dan 97,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada penelitian Hartati (2015) hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran matematika lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran matematika, dari hal tersebut memperlihatkan bahwa sikap berkontribusi terhadap hasil matematika. Penelitian oleh Herbiadi (2013) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap dengan hasil belajar dan koefisien korelasinya adalah 0,576. Dengan penelitian tersebut didapatkan informasi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran dapat mengimplementasikan dalam pembuatan model pembelajaran agar siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun penelitian dari Wulandari (2012) yang mana dalam penelitiannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar.

3.2.7 Kontribusi Pengambilan Keputusan, Sikap Dan Kepribadian Terhadap Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Uji-F pada model-2 diperoleh hasil $F = 23,506$ dan $F_{(0,025;4;132)} = 2,44$, menunjukkan bahwa H_0 di tolak. Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik, kepribadian belajar berkontribusi secara simultan terhadap kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Karena H_0 di tolak maka dapat dilanjutkan dengan uji pasial menggunakan uji t. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti (2017) terdapat pengaruh langsung motivasi belajar atau keputusan belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa. Pengambilan keputusan belajar sangat mempengaruhi kemandirian belajar dalam pemecahan suatu masalah. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Aisah (2018) bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu aspek disiplin (90,18%) dalam kategori sangat baik, aspek motivasi (72,07%) dalam kategori baik, aspek tanggung jawab (44,33%) dan aspek inisiatif (42,81%) dalam kategori cukup. Maka hal tersebut dapat diindikasikan bahwa pengambilan keputusan siswa yang digambarkan oleh aspek inisiatif, kemudian sikap yang diindikasikan oleh tanggung jawab berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

3.2.8 Kontribusi Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh Uji t digunakan untuk menguji secara individual pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Diperoleh $t = -1,339$ dan $t_{(0,025;133)} = 1,98$ dengan hasil tersebut maka H_0 diterima, sehingga kemandirian belajar tidak berdistribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan penelitian Egok (2016) bahwa kemandirian belajar yang positif sebesar 16,4% sedangkan sisanya 83,6% merupakan faktor lain. Sedangkan pada penelitian Itasari & Sumardi (2018) secara parsial, kepribadian secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 9,8596% dan 90,1404% sisanya merupakan faktor-faktor lain. Dalam penelitian Prayuda (2014) persentase kemandirian belajar

dalam menunjang pembelajaran mata pelajaran sebesar 25,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dalam hal ini kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu terdapat penelitian dari Aliyyah et al., (2017) bahwa terbukti adanya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000 dan hasil perhitungan koefisien determinasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 53,50% sedangkan 46,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. PENUTUP

Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik, kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika tidak berkontribusi secara simultan melalui kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Melalui cara parsial pengambilan keputusan belajar secara tidak signifikansi memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar -0,184 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikansi sebesar -0,180. Sikap antar peserta didik secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,076 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikansi sebesar 0,046. Kepribadian secara tidak signifikansi memberikan pengaruh langsung hasil belajar matematika sebesar -0,080 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar secara signifikansi sebesar -0,124.

Pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik dan kepribadian peserta didik terhadap hasil belajar matematika memberikan kontribusi secara simultan melalui kemandirian belajar dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi pengambilan keputusan belajar, sikap antar peserta didik dan kepribadian peserta didik secara simultan terhadap kemandirian belajar sebesar 34,6% secara parsial pengambilan keputusan yang secara langsung mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 0,1024% . Sikap antar peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar

6,9169%. Kepribadian peserta didik yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 15,0544%.

Kemandirian belajar tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniyaa Darmawanti. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas*. <http://eprints.umm.ac.id/45923/1/NASKAH.pdf>
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, D. A. (2017). *the Influence of Independence Learning To Natural Sciences Learning Outcomes*. 126–143.
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amir, T. (2015). *Merancang Kuesioner : Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- Egok Asep Sukenda. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(9), 185–198.
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 334–346. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847>
- Aziz, A., & Basry. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29.
- Budiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Bungsu, T. K., Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389., 01(02), 382–389.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthly, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48–54.
- Dhany Kurniawan. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian Dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Smk Tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Implementation*

Science, 39(1), 1–15.

- Eti Nurhayati. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, M. (2015). *Pengaruh Kepribadian Siswa, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Pangkah Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://lib.unnes.ac.id/20899/1/7101411017-s.pdf>
- Ghazali, H. A. M., & Ghazali, N. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569.
- Haciomeroglu, G. (2017). Reciprocal Relationships Between Mathematics Anxiety And Attitude Towards Mathematics In Elementary Stutends. *Acta Didactica Napocensia*, 10(3).
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di kelas X SMK kota Cimahi. *Journal on Education*, 01(02), 1–8. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/16>
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haming, M., Ramlawati, Suriyanti, & Imaduddin. (2017). *Operation Research : Teknik Pengambilan Keputusan Optimal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Herbiadi, A. (2013). Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajara Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di SMA. *Pendidikan Fsika FKIP Untan Pontianak*, 1–10.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perekembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilyas, M. (2017). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bilangan Bulat Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. *Pedagogy*, 3(1), 77–89. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/Pedagogy/article/view/951>

- Indri Purwitasary. (2013). *Pengaruh Kreativitas, Kepribadian Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kualitas Tugas Praktik Siswa Program Keahlian Elektronika Industri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kulon Progo Skripsi*. 66(1997), 37–39. <https://core.ac.uk/display/33538424>
- Itasari, K., & Sumardi. (2018). Kontribusi kepribadian, fasilitas, dan monitoring orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa smk. *Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika 2018*, 1–9.
- Irham Fahmi. (2016). *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan: kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jaenudin, U. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusmanto, H., & Marliyana, I. (2014). Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas Vii Semester Genap Smp Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.56>
- Kuswana, W. S. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- M Thobroni. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martin, L., & Mahat, M. (2017). The Assessment of Learning Outcomes in Australia. *AERA Open*, 3(1), 233285841668890. <https://doi.org/10.1177/2332858416688904>
- Muhammad, T., Daniel, E. G. S., & Abdurauf, R. A. (2015). Cognitive Styles Field Dependence / Independence and Scientific Achievement of Male and Female Students of Zamfara State College of Education Maru , Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(10), 58–64. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081653.pdf>
- Ngai, G., Chan, S. C. F., & Kwan, K. P. (2018). Challenge, meaning, interest, and preparation: Critical success factors influencing student learning outcomes from service-learning. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(4), 55–80.
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Onyekuru, B. U. (2015). Field Dependence-Field Independence Cognitive Style, Gender, Career Choice and Academic Achievement of Secondary School Students in Emohua Local Government Area of Rivers State. *Journal of Education and Practice*, 6(10), 76–85.
- Polat, H. (2018). The Decision-Making Skills of the Children Who Have Taken 1st and 2nd Grade Life Sciences Courses as Evaluated by Their Parents. *World Journal of Education*, 8(3), 107. <https://doi.org/10.5430/wje.v8n3p107>

- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes. *Higher Education Studies*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n2p37>
- Rahmat, D., Psi, M., Harapan, T., Penelitian, J., Tunas, S. M. K., & Jakarta, H. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Pemahaman Kepribadian Siswa Kelas X Untuk Perencanaan Karier Di*. 29, 25–30.
- Ratminingsih, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Vigayanti, L. P. D. (2018). Self-Assessment: The effect on students' independence and writing competence. *International Journal of Instruction*, 11(3), 277–290. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11320a>
- Ratna Wulandari. (2012). *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. 66(3), 37–39.
- Reza Prayuda. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktik dan penilaian*. Rajagrafindo Persada.
- Riduwan, & Engkos Achmad Kuncoro. (2013). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap Dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*. Alfabeta.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Saifudin Azwar. (2011). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Salam, M., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2019). Effects of instructional models and spatial intelligence on the mathematics learning outcomes after controlling for students' initial competency. *International Journal of Instruction*, 12(3), 699–716. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12342a>
- Salman, K., & Mochammad Farid. (2016). *Alat Pengukuran Dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Indeks Jakarta
- Sidi, R. R., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Vii Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning. *Maju*, 5(1), 39–50.

- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajagrafindo Persada.
- Siti Aisah, D. K. dan F. (2018). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Kelas X Sma Negeri 3 Sintang*. 6(2), 76–86.
- Suid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Sukamdinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Soenarko, I Gede Karunia; Andayani, Yayuk; Junaidi, E. (2018). Decision-making skill and students' chemistry learning outcomes in sma/ma negeri mataram based on the application of the learning method. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 86–89.
- Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Fairuz Media.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jasmine.
- Ulya, N. M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Wawan, A., & Dewi M. (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Yamin, S., Rachmah, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Salemba Empat.